



Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Penanganan Pandemi Covid-19 Di Provinsi Bali

Rizki Nurul Nugraha¹, Arnold Yudi Nahlony²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nasional

Jl. Sawo Manila No.61, RW.7, Pejaten Bar., Kec. Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan

E-mail: Rizki.nurul@civitas.ac.id¹, arnoldyanlohy@gmail.com²

Abstract

One of the most popular tourist attractions in Indonesia which is well known throughout the world is the island of Bali. According to data from BPS regarding tourists visiting Bali, there were 5,697,739 visitors in 2017 and in 2018, there were 6,070,473 visitors, resulting in an increase of 6.54%. In 2020, Bali's tourist population has experienced a sharp decline. This was due to a fatal flu epidemic that crippled the global economy. Corona virus is the name of the outbreak that first appeared locally in Wuhan City, Hubei Province, China in December 2019. According to the Bali government, there have been 337 confirmed cases of Covid-19 in the area. 19. This figure ranks 10th among other provinces. The corporate MSME division employs at least 1.1 million people. One of the industries most affected by the pandemic is tourism. Implement tourism infrastructure, concepts, destination development and tactics to attract tourists. There will be a number of techniques used to attract visitors back. There are seven tactics that need to be implemented, so that visitors to Bali feel safe and feel at home in the midst of a pandemic. High Standard Sanitation, High Standard Safety, Niche Tourism, Single Trip Tours, Wellness Tours and Virtual Tourism are some of these initiatives. Beach tourism, which is the most popular destination, has also been affected by the pandemic.

Keywords: *Tourism, Covid-19, Attraction Strategy*

Abstrak

Salah satu tempat wisata paling populer di Indonesia yang sudah dikenal hingga seluruh dunia adalah Pulau Bali. Menurut data dari BPS mengenai wisatawan yang berwisata ke Bali berjumlah 5.697.739 pengunjung pada tahun 2017 dan pada tahun 2018, terdapat 6.070.473 pengunjung sehingga mengalami kenaikan sejumlah 6,54%. Pada tahun 2020, populasi wisatawan Bali mengalami penurunan tajam. Ini akibat wabah flu yang fatal yang melumpuhkan ekonomi global. Virus corona adalah nama wabah yang pertama kali muncul secara lokal di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China pada Desember 2019. Menurut pemerintah Bali, di wilayah tersebut terdapat 337 kasus terkonfirmasi Covid-19. 19. Angka ini menempati urutan ke-10 di antara provinsi lainnya. Divisi UMKM korporasi mempekerjakan setidaknya 1,1 juta orang. Salah satu industri yang paling terkena dampak pandemi adalah pariwisata. Menerapkan infrastruktur pariwisata, konsep, pengembangan destinasi, dan taktik untuk menarik wisatawan. Akan ada sejumlah teknik yang digunakan untuk menarik pengunjung kembali. Ada tujuh taktik yang perlu diterapkan, agar pengunjung ke Bali merasa aman dan betah di tengah pandemi. Sanitasi Standar Tinggi, Keamanan Standar Tinggi, Pariwisata Niche, Tur Perjalanan Tunggal, Tur Kesehatan, dan Pariwisata Virtual adalah beberapa dari inisiatif ini. Pariwisata pantai yang menjadi destinasi paling diminati juga terkena imbas dari pandemi.

Kata Kunci: Pariwisata, Covid-19, Strategi Atraksi

I. PENDAHULUAN

Bali merupakan salah satu pulau di Indonesia yang menjadi salah destinasi populer untuk dijadikan tujuan tempat wisata. Bali memiliki banyak tempat wisata populer sampai ke negara lain. Pengunjung yang berkunjung ke Bali dapat mengunjungi berbagai macam objek wisata alam, budaya maupun buatan. Wisatawan Bali khususnya wisata mancanegara atau turis semakin bertambah tiap tahunnya. Salah satu kenaikan wisatawan terjadi pada tahun 2017 dan 2018. Terdapat 5.697.739 wisatawan pada tahun 2017, dan terdapat 6.070.473 wisatawan pada tahun 2018. (BPS Provinsi Bali, 2019).

Adanya pandemi covid – 19 menyebabkan turunnya populasi wisatawan Bali. Pada tahun 2020, populasi wisatawan Bali menurun drastis. Hal ini terjadi karena adanya himbauan dari pemerintah Bali untuk mengisolasi diri dan menghindari situasi sosial untuk mengurangi penyebaran penyakit ini. Faktor lain penyebab menurunnya wisatawan Bali adalah karena adanya Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020, Orang Asing Masuk Wilayah Negara Republik Indonesia pada tanggal 2 April 2020 sebagai tanggapan atas keputusan WHO terkait Corona Pandemi virus. Golongan berikut dikecualikan dari peraturan ini: warga negara asing dengan visa dinas dan izin tinggal diplomatik, serta warga negara asing yang akan bekerja pada proyek strategis nasional. warga negara asing yang memiliki visa untuk tinggal sementara atau permanen, serta mereka yang membutuhkan perawatan medis di luar negeri, makanan, dan alasan kemanusiaan. Aturan ini mencegah warga negara dari banyak negara untuk masuk ke Indonesia, sehingga menghalangi akses pengunjung asing. (Nuruddin, *et al.*, 2020).

Larangan tersebut berdampak pada turunnya kunjungan wisatawan mancanegara. Hanya 2,02% kamar yang ditempati pada Mei 2020 di semua jenis hotel, menurut Badan Pusat Statistik Bali. Di Bali, tingkat hunian kamar hotel sekitar 27% dari Januari hingga Mei 2020, dibandingkan dengan sekitar 55% untuk periode yang sama di tahun 2019. (Bali.bps.go.id, 2020). Industri perhotelan saat ini sedang dalam keadaan tidak stabil karena sepi wisatawan, baik domestik maupun mancanegara, serta ketidakpastian seputar Kapan pandemi akan berakhir. (Nuruddin, 2020). Pekerja di sektor pariwisata terkena dampak ekonomi pariwisata Bali yang menurun.

Berdasarkan paparan di atas, tujuan artikel ini adalah untuk menyelidiki strategi menarik wisatawan ke Bali selama pandemi. sehingga ekonomi Bali dapat stabil, khususnya industri pariwisata. Namun, kapan pandemi ini akan berakhir belum diketahui.

II. KAJIAN TEORI

1. Strategi Pengembangan

Menurut Kenneth R. Adrews, proses penentuan strategi pasar di lingkungan saat ini agar selaras dengan kemampuan perusahaan melibatkan pemeriksaan Membandingkan peluang dan bahaya dengan kekuatan dan kelemahan. (Anoraga, 2004). Hamel dan Prahalad berpendapat, bagaimanapun, bahwa strategi adalah tindakan individu yang berkelanjutan, inkremental (selalu meningkat), dan dilakukan dari perspektif harapan pelanggan di masa depan. (Budio, 2019)

Strategi pengembangan menggunakan metodologi dan analisis diri untuk membangun sistem dengan menggunakan pengetahuan karakter secara terencana dan berkelanjutan. (Nimran, 1997). Pendekatan yang diambil untuk memulai proses perubahan terencana yang bekerja paling baik membutuhkan dukungan dari semua pihak, termasuk manajemen dan karyawan.

Destinasi Wisata

Daerah tujuan wisata adalah suatu letak geografis yang terletak di dalam satu atau lebih wilayah administratif sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang memuat informasi tentang tempat wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, dan orang-orang yang berinteraksi satu sama lain. terkait dan meningkatkan keberhasilan pelaksanaan pariwisata. Sedangkan menurut (Ngafean, 1991) Semua barang yang dapat menarik wisatawan, termasuk lingkungan, bangunan bersejarah, seni, dan fasilitas rekreasi kontemporer, disebut sebagai objek wisata).

Pariwisata terkait langsung dengan masalah lingkungan karena melibatkan banyak kegiatan di luar ruangan. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat secara menyeluruh menjadi syarat untuk mempertahankan atau mempercepat perkembangan sektor pariwisata. Partisipasi dari masyarakat setempat diperlukan untuk menjaga ketahanan tempat. Dalam (Hsieh & Kung, 2013) (Eshlikii & Kaboud, 2012 industri pariwisata memiliki sejarah panjang. Selain itu, industri pariwisata telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kegiatan ekonomi dunia, menjadikannya sektor penting bagi banyak negara untuk berkembang.

Sehingga suatu wilayah geografis yang dapat memberikan daya tarik dan memiliki amenitas dan aksesibilitas yang menarik wisatawan di sana dapat dikatakan sebagai daerah tujuan wisata, disebut juga sebagai daya tarik wisata. Dalam pengertian ini, tujuan wisata, juga dikenal sebagai objek wisata, dapat didefinisikan sebagai lokasi yang dapat menarik wisatawan karena daya tarik, aksesibilitas, dan fasilitasnya.

Salah satu destinasi wisata populer di Indonesia adalah Bali. Salah satu daya tarik dari daerah Bali adalah terletak pada objek wisata pantai. Terdapat berbagai pantai indah yang memiliki jarak yang relatif dekat dengan pusat kota. Pantai di Bali digunakan oleh wisatawan baik domestik maupun mancanegara untuk bersantai, berjemur ataupun berenang (Utama, I Gusti Bagus Rai, 2017). Pantai di Bali termasuk kedalam objek wisata alam yang paling terkenal. Bali menjadi tempat yang disukai oleh wisatawan karena Bali memiliki ombak yang terkenal untuk dilakukannya kegiatan *surfing*. Selain itu, pantai di Bali digunakan juga untuk kegiatan seperti menyelam, *rafting*, trekking dan lain sebagainya yang memerlukan kegiatan di air. Beberapa pantai yang populer diantaranya adalah pantai Kuta, Uluwatu, sampai *Dreamland* (Suweta, I Made, 2020).

III. METODE

Peneliti dapat lebih memahami menggunakan sosiologi strategi wisata dalam penelitian ini, hal-hal yang terjadi dan penting untuk penelitian ini. penyelidikan tertulis dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut Muhadjir (1992), yang menjelaskan metode holistik (keseluruhan), penelitian kualitatif adalah studi yang menghasilkan deskripsi tertulis atau lisan dari orang-orang dan aktor yang dapat diamati.

Metode studi pustaka yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan informasi dan data dengan meninjau sumber cetak dan digital yang dapat dipercaya yang relevan dengan topik yang dibahas, termasuk jurnal penelitian, buku, literatur, dan situs web. (Creswell, 2009). penelitian ini akan melihat berbagai fenomena, kesulitan, dan peluang yang ditawarkan aliran pemikiran ekologi politik. Penulis kemudian berupaya mengembangkan alternatif-alternatif dalam menghasilkan produk kebijakan yang berkualitas dengan menggali pelajaran dari referensi-referensi sebelumnya.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui studi kepustakaan. dengan data sekunder, yaitu informasi atau hal-hal spesifik yang diperoleh dari karya tulis, internet, catatan sejarah, atau sumber lain yang dapat membantu penyelidikan ini.

Data kemudian dikumpulkan dan dianalisis menggunakan metodologi kualitatif-interpretatif dengan tujuan mengkaji fenomena sosial pariwisata selama wabah. Tentunya metode ini bertujuan agar pemerintahan Bali dapat menyusun strategi untuk mempertahankan pariwisata Bali agar tetap bisa dikunjungi dan dapat memberikan manfaat bagi berbagai aspek yang terlibat dalam kepariwisataan Bali meskipun di masa pandemi. Dengan hal demikian sektor pariwisata Bali akan lebih bersiap dalam mengeluarkan aturan dan strategi di masa yang akan datang jika terjadi hal serupa dan agar menjadikan pariwisata Bali dapat mengantisipasi penurunan serta daya tarik dari wisatawan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebangkitan dan perkembangan sektor pariwisata Bali telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan pulau dan penduduknya, baik secara formal maupun informal. Kepala BPS Provinsi Bali mengklaim pandemi penyakit virus corona baru akan berdampak negatif secara ekonomi (Covid-19) terhadap industri pariwisata Bali diyakini sudah dirasakan oleh pulau tersebut. Kuartal pertama 2020 melihat pertumbuhan ekonomi yang kurang kuat untuk Bali pada laju -1,14 persen dibandingkan dengan kuartal pertama 2019, menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Wabah virus corona yang secara tak terduga menyebabkan pertumbuhan negatif diperkirakan berdampak signifikan pada masyarakat. Wabah virus corona yang mempengaruhi pergerakan individu maupun sosial ditengarai berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang tidak terduga tersebut.

BPS Provinsi Bali melaporkan 156.876 wisman mendarat langsung di Bali pada Maret 2020. Jika dibandingkan dengan 363.937 kunjungan pada Februari 2020, jumlah kunjungan wisman pada Maret 2020 mengalami penurunan sebesar 56,89%.

Sektor usaha lain diantisipasi akan terkena dampak penurunan industri pariwisata. Padahal, perekonomian Bali mengalami masa terberat sejak 2017 selama tiga bulan pertama tahun 2020 (Januari hingga Maret). Kenyataannya, tiga bulan pertama tahun 2020 adalah yang terburuk bagi perekonomian Bali sejak tahun 2017 (Januari hingga Maret). Siklus bisnis pariwisata Bali yang cenderung terpuruk juga berdampak pada posisi ini. Persoalan ini juga dipengaruhi oleh siklus sektor pariwisata Bali yang kerap mengalami keterpurukan. Mulai Februari 2020, semua penerbangan langsung ke dan dari Tiongkok akan dihentikan sementara. Posisi ini juga dipengaruhi oleh siklus bisnis pariwisata Bali yang cenderung mengalami penurunan. Siklus industri pariwisata Bali yang sering mengalami *down phase* juga berdampak pada permasalahan ini. Seluruh penerbangan langsung dari dan ke China akan dihentikan sementara mulai Februari 2020.

Penurunan kedatangan pengunjung asing akan mengikuti. mengurangi jumlah pengunjung internasional akan dihentikan sementara mulai Februari 2020. Hal ini berdampak pada sektor perjalanan, khususnya sektor perhotelan yang lambat. Selain itu, tingkat hunian hotel bintang lima di Bali dari 45,98%

pada Februari 2020 menjadi 25,41% pada Maret 2020, turun 20,57 poin. Sejumlah sektor ekonomi terkait terkena dampak negatif dari runtuhnya industri pariwisata.

Diperkirakan penurunan ini akan sangat dipengaruhi oleh wabah penyakit Covid-19. Data berikut menggambarkan berapa banyak turis yang datang ke negara itu setiap bulan antara 2018 dan awal 2020 setelah pemerintah melaporkan kasus Corona.

Konsekuensi dari penurunan jumlah wisatawan, yang akan sepenuhnya menghentikan laju sirkulasi ekonomi masyarakat Bali, merupakan sumber utama lain dari efek domino yang dikhawatirkan. Kabupaten Badung menjadi wilayah yang paling terdampak wabah Covid 19. Data yang dihimpun hingga 8 April 2020 menunjukkan sebanyak 205 perusahaan tutup. Sementara itu, 20.272 karyawan dan 235 orang kehilangan pekerjaan (Dikutip dari Balipost, 10 April 2020). Masih ada 540.230 orang di sana pada Januari tahun lalu, menurut Made Badra, Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Badung. Pada Februari, jumlah itu turun menjadi hanya 361.440. Kemunduran yang terus-menerus pasti akan memberikan tekanan besar pada perekonomian Bali dan, khususnya, kehidupan masyarakat Bali.

Sebagai bentuk pemulihan pasca pandemi covid-19 maka terdapat berbagai strategi pengembangan destinasi pariwisata pasca pandemi covid-19 sebagai berikut:

Konsep Kepariwisataaan

Pada kenyataannya, istilah "*kepariwisataaan*" adalah kombinasi atau rangkaian dari banyak nama sebelumnya, termasuk istilah "pariwisata", Pariwisata ini mengacu pada setiap kegiatan terkait perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan saat menggunakan infrastruktur dan fasilitas yang disediakan oleh mitra wisata. Padahal komponen daya tarik wisata merupakan bagian terpenting dari pertumbuhan pariwisata.

Pengembangan Destinasi Pariwisata

Sesuai dengan Sesuai dengan Sesuai dengan UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan, daerah tujuan wisata adalah lokasi geografis tertentu dalam satu atau lebih wilayah administratif tempat diselenggarakannya penyelenggaraan kepariwisataan dan tempat atraksi wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, dan fasilitas komunitas. Menurut (Wilopo, et al., 2017) memaparkan bahwa berikut adalah elemen kunci dari kerangka pengembangan destinasi pariwisata:

- a. Atraksi wisata (Daya Tarik) yang memiliki kekhasan dan daya tarik berdasarkan faktor budaya, buatan/buatan, dan alam/buatan.
- b. Aksesibilitas, yang juga mengacu pada betapa mudahnya mengakses informasi dan transit.
- c. Amenitas, yang meliputi infrastruktur pendukung dan bantuan pariwisata.
- d. Organisasi yang bertugas memfasilitasi pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata. Pantai.

Pariwisata Pantai Bali

Bali memiliki destinasi wisata populer yaitu pantai. Pantai di Bali menjadi tujuan populer dari Bali dikarenakan memiliki banyak keistimewaan, diantaranya pantai dengan pasir putih, pantai dengan ombak yang disukai para peselancar, keindahan di bawah laut dan lain sebagainya yang menjadikan pantai di Bali merupakan sebuah destinasi wisata terpopuler di kalangan wisatawan. Beberapa pantai paling populer di Bali diantaranya adalah Pantai Kuta, Legian, Sanur, Canggu, Pandawa, Jimbaran, Seminyak dan lain sebagainya.

Strategi Daya Tarik Wisatawan

Di Indonesia, wabah Semua aspek ekonomi terkena dampak COVID-19. Restoran, biro perjalanan, pemandu wisata, perhotelan, transportasi, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), khususnya yang menghasilkan kenang-kenangan dan makanan lezat, Industri restoran adalah bagian dari pariwisata., biro perjalanan, tour operator, dan usaha yang memproduksi kuliner dan cinderamata khususnya semuanya terkait erat dengan industri pariwisata. adalah yang terburuk. pelanggar. Pasca Covid-19, diperlukan tiga langkah untuk menyelamatkan sektor pariwisata Indonesia pada umumnya dan Bali pada khususnya. Inisiatif tersebut meliputi:

1. Strategi Jangka Pendek

Banyak metode yang dapat digunakan untuk strategi jangka pendek, antara lain melalui penerapan sejumlah inisiatif pemerintah yang membantu sektor perjalanan dan pariwisata, khususnya bantuan keuangan atau langkah-langkah pemotongan biaya untuk biaya operasional, pembuatan SOP penanggulangan bencana terkait perjalanan seperti wabah pandemi Covid-19 Management Organization (DMO), khususnya tim manajemen. Ada banyak cara untuk menerapkan strategi jangka pendek, seperti melalui implementasi Membuat SOP, menjaga sanitasi dan kebersihan di destinasi wisata, serta membuat protokol kesehatan adalah cara-cara mitigasi bencana wisata seperti wabah pandemi Covid -19.dan memperkuat Organisasi Pengelola Destinasi adalah beberapa kebijakan pemerintah yang mendukung industri pariwisata.

2. Strategi Jangka Menengah

Pendekatan pentahelic, yang melibatkan kerja sama antara sektor akademisi, bisnis, pemerintah, pelanggan, dan media, dapat digunakan untuk mencapai hal ini:

a. Fungsi Kampus

Tujuan pendidikan tinggi adalah untuk mengembangkan sumber daya manusia dan melakukan penelitian untuk memenuhi tuntutan sektor pariwisata, khususnya dalam pembuatan program studi untuk pengelolaan tujuan wisata dan menyelenggarakan kegiatan usaha untuk memenuhi tuntutan tersebut. .

b. Fungsi Pemerintahan

Membuat kebijakan adalah bagian dari tugas pemerintah, terutama dalam hal rencana pertumbuhan sektor pariwisata. Di era digital ini, pemerintah bekerja sama dengan media untuk mendorong inisiatif promosi pariwisata dan mensosialisasikan kebijakan yang berkaitan dengan sektor perjalanan dan pariwisata. Selain itu, Untuk menumbuhkan pariwisata, pemerintah harus mengikutsertakan warga atau masyarakat.

3. Strategi Jangka Panjang

Merancang sistem manajemen operasional untuk sektor pariwisata yang mencakup input, proses, output, dan hasil diperlukan sebagai bagian dari strategi jangka panjang ini.

- a. Peningkatan standar destinasi wisata, standar Penyediaan fasilitas penunjang yang memenuhi syarat keamanan dan kenyamanan, serta penerapan kriteria kompetensi tenaga kerja industri pariwisata, merupakan masukan yang perlu mendapat perhatian.
- b. Diperlukan perhatian dari sisi proses berupa peningkatan program pemasaran terpadu yang melibatkan pemangku kepentingan, kualitas pelayanan internal yang baik kualitas dan pelayanan eksternal yang baik dan dukungan kebijakan pemerintah terhadap industri pariwisata.
- c. Sisi output layaknya wisatawan yang puas dan berbakti.
- d. Sisi keluaran berupa pengunjung berulang yang mengeluarkan uang atau rupiah lebih banyak berkat penggunaan manajemen yang efektif yaitu metodologi *TQM*.

(Paramita, 2020) mengklaim Ada beberapa cara agar pariwisata dapat menawarkan pengalaman. yang damai dan menyenangkan kepada wisatawan saat mereka mengambil bagian di dalamnya pada saat kekacauan ini, khususnya:

1. High Standard Sanitation

Mempraktekkan menjaga standar sanitasi yang tinggi Sekretaris Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Ni Wayan Giri Adnyani menegaskan, pihaknya akan mengedepankan cita-cita pariwisata berkelanjutan, termasuk masalah kesehatan dan keselamatan, guna mempersiapkan lokasi wisata untuk kondisi "normal baru". (Wahyudi, 2020). Oleh karena itu, karena kebersihan yang baik memastikan daya tarik kawasan wisata, kawasan wisata Bali diwajibkan untuk meningkatkan standar kebersihan mereka. Sebuah objek wisata harus mematuhi standar sanitasi yang dikembangkan oleh pelaku yang berkunjung, seperti menjaga kebersihan toilet, akses tempat cuci tangan, penyediaan masker, kemampuan mengukur suhu tubuh, serta verifikasi vaksinasi dan catatan kesehatan.

2. High Standard Security

Persyaratan keselamatan adalah faktor penting yang harus diperhitungkan. Kenyamanan pengunjung akan mempengaruhi kebutuhan akan tindakan pengamanan yang lebih tinggi. di kawasan pariwisata Bali, yang berdampak pada semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung. Peningkatan pengamanan meliputi pemeriksaan tas, menggunakan CCTV di setiap sisi destinasi wisata Bali, dan menempatkan semua tujuan wisata dengan satpam dan pecalang (petugas keamanan desa adat Bali).

3. Staycation

Pengunjung yang Mempertahankan fokus pada kesehatan dan keselamatan akan melibatkan jarak diri dan mengikuti protokol Covid-19., dan fokus pada aksesibilitas fasilitas bersih di 'normal baru' yang akan mengikuti Covid-19 di industri pariwisata, sebut saja beberapa hal. Bagi yang masih ragu bersosialisasi dengan pengunjung lain, *Staycation* ini menawarkan pilihan. Hasilnya, hotel-hotel di Bali akan didorong untuk memberikan layanan tambahan termasuk serangkaian kelas yoga, menari, memasak, dan meditasi Bali. Penambahan atraksi tambahan dengan standar keamanan yang tinggi, meliputi ritual, dan upacara Bali, memungkinkan pengunjung untuk belajar tentang Bali atau melepaskan kecintaan mereka terhadapnya dan ini menjadi pilihan bagi mereka yang masih ragu untuk berinteraksi dengan wisatawan lain. Dengan menyediakan atraksi ekstra dengan persyaratan keselamatan yang sangat baik, Dengan cara yang sama wisatawan dapat belajar tentang Bali atau melepaskan kecintaan mereka pada Bali, ada banyak tarian, ritual, dan upacara Bali.

4. *Niche tourism*

Dalam tur tersebut, akan ada perubahan yang signifikan pada rombongan turis. Jika sebelumnya mereka melakukan perjalanan dalam kelompok yang cukup besar, anggaran tidak akan terlalu terpengaruh. Namun, mengingat standar kenyamanan dan keamanan yang tinggi, memilih jenis wisata khusus sangat signifikan mengingat wisatawan akan bepergian dalam kelompok kecil dan berbagi minat yang sama. Kunjungan ke tempat-tempat yang menakutkan atau angker di pulau Bali, tirthayatra (memberi hormat kepada pura Bali), wisata kuliner dengan makanan tradisional Bali, pengajaran tari Bali dari penari terampil, wisata amal yang melibatkan memberikan sumbangan ke daerah tertinggal di Bali, dan perjalanan belajar lontar-lontar adalah beberapa contoh *wisata niche*. Seiring tumbuhnya jenis pariwisata baru ini, operator tur inventif akan muncul untuk bersaing memperebutkan pangsa pasar khusus berdasarkan permintaan pengunjung.

5. *Solo travel tour*

Karena pemisahan fisik ini berlangsung lebih lama dari perkiraan semula dan dapat dihindari, maka penggunaan transportasi individu akan lebih besar dibandingkan penggunaan transportasi massal. Pilihan lain bagi tour operator adalah memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada Tempat duduk harus diatur, tisu, pembersih tangan, dan sabun cuci tangan harus tersedia di setiap kendaraan, dan jika memungkinkan, rombongan kecil harus menggunakan transportasi pribadi. Anda dapat mempermudah perjalanan pengunjung. Pilihan lain bagi perusahaan wisata adalah memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada pemudik dengan mengizinkan penumpang untuk duduk di dalam mobil, mengisi setiap kendaraan dengan tisu, pembersih tangan, dan sabun cuci tangan.

6. *Wellness tour*

Tujuan dari perjalanan ini adalah untuk menyehatkan badan dan akal. Wisatawan akan merasa lebih baik saat kembali ke rumah setelah mengikuti tur kesehatan ini karena ini memberikan keseimbangan ideal antara lokasi yang indah, aktivitas pemulihan, dan makanan lezat. Wellness trip ini meliputi Spa, yoga, meditasi, melukat (membersihkan mata air suci), makan sehat, dan paket liburan spiritual (seperti kunjungan ke pura suci di Bali) adalah beberapa contoh teknik relaksasi.

7. *Virtual tourism*

Seiring kemajuan teknologi pariwisata, semakin banyak platform dan aplikasi yang tersedia yang dapat memberikan pengguna rasa asli mengunjungi tempat-tempat wisata di Bali. Meski tidak bisa dibandingkan dengan pengalaman perjalanan sebenarnya, di mana orang bisa merasakan kebaikan penduduk setempat dan mencium bau dupa, tidak bisa dibandingkan dengan pengalaman berwisata secara langsung termasuk merasakan kehangatan penduduk setempat, mencium bau dupa, dan menyentuh berbagai tempat upacara di Bali, termasuk canang dan sesajen, atau menari bersama, hal ini dapat memberikan wisatawan yang masih takut berwisata kesan. Penari kecak di atas panggung.

V. PENUTUP

Setelah penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pulau Bali merupakan salah satu tujuan wisata yang paling disukai dan terkenal di luar Indonesia. Sebagaimana dikemukakan oleh (BPS Provinsi Bali, 2019), terdapat 5.697.739 wisatawan yang berkunjung ke Bali pada tahun 2017 dan 6.070.473 wisatawan yang berkunjung pada tahun 2018, meningkat 6,54% dari tahun sebelumnya.
- b. Sejak WHO mengeluarkan larangan wisatawan mancanegara masuk ke Bali, terjadi penurunan pariwisata Bali sejak 11 Maret 2020. UMKM di Bali sangat menderita akibat situasi sulit ini.

Dimasa yang akan datang ada sejumlah teknik yang digunakan untuk menarik wisatawan kembali. Tujuh solusi harus diterapkan, sesuai dengan laporan Paramita, IBG, dan IGGP Arsa Putra tahun 2020, untuk memastikan bahwa pengunjung ke Bali merasa aman dan betah meskipun pandemi sedang berlangsung. Sanitasi Standar Tinggi, Keamanan Standar Tinggi, Pariwisata Niche, Tur Perjalanan Tunggal, Tur Kesehatan, dan Pariwisata Virtual adalah beberapa dari inisiatif ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagus, G. (2007). Integrasi Daya Tarik Wisata Kota Denpasar. *Jurnal Perkotaan*, (9),48-66
- Eshlikii, S.A. & Kaboud, M., (2012). Community Perception of Tourism Impacts and Their Participation in Tourism Planning: A Case Study of Ramsar, Iran. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 36, pp.333- 341.
- Hsieh, H.-J. & Kung, S.-F., (2013). The Linkage Analysis of Environmental Impact of Tourism Industry. *Procedia Environmental Sciences*, 17, pp.658-665.
- Muhadjir, Neong. (1992). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Telaah Positivistik, rasionalistik, fenomenologik realisme metaphisik*. Yogyakarta: Rake Sarasin
- Nugraha, RN & P. Indriani. (2022). Peningkatan Kualitas Pelayanan UPK Perkampungan Budaya Betawu Setu Babakan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8 (23), 51-57
- Nugraha, RN & F. Virgiawan. (2022). Pengembangan Daya Tarik Wisata di Objek Wisata Telaga Arwana Cibubur. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 3 (6), 6445-6454
- Nugraha, RN & E Tarigan, Y Trisnawati. (2022). Sentiment Analysis On Oakwood Residence Cikarang Hotel Reviews On Tripadvisor Website Using K- Nearest Neighbor Algorithm. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 3 (6), 6495-6506
- Nuruddin, et al., (2020). *Strategi Bertahan Hotel di Bali Saat Pandemic Covid – 19*. *Jurnal Kajian Bali*. Vol. 10, No. 02. Hal 579-602.
- Paramita, I. B. (2020). New Normal BagiPariwisata Bali Di Masa PandemiCovid 19. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama Dan Budaya*, 57-65.
- Paramita, Ida Bagus Gede & Putra, Gede Gita Purnama Arsa. (2020). Nwe Normal Bagi Pariwisata Bali di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama dan Budaya*. (5)(2)
- Suweta, M. (2020). Kebudayaan Bali dalam Konteks Pengembangan Pariwisata Budaya. *Cultoure*, 14.
- Undang- Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepriwisataan
- Wahyudi, E. (2021,Maret 8).Perubahan tren pasca covid – 19 diprediksi positif bagi pariwisata. *Tempo*. Co. diunduh dari <https://bisnis.tempo.co/read/1335603/perubahan-tren-pasca-covid-19- deprediksi-positif-bagi- pariwisata/full&view=ok>.
- Wilopo, K.Khotimah Dan Luchman Hakim.(2019). *StrategiPengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Study Kasus Pada Kawasan Situs Trowulan Sebagai Pariwisata Budaya Unggulan DaiKabupaten Mojokerto)*Fakultas Ilmu Administrasi. FMIPA.Malang: UniversitasBrawijaya.